

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan dalam perekonomian modern merupakan industri jasa yang dominan dan menunjang hampir seluruh program pembangunan ekonomi, karena kegiatan perekonomian itu dijalankan dengan uang. Kelancaran peredaran uang dari suatu tempat ke tempat lain, dari suatu rekening ke rekening perbankan, kelancaran transaksi antara persediaan dan permintaan, kelancaran investasi untuk modal kerja, modal usaha perdagangan dan industri dan sebagainya banyak ditentukan oleh kelancaran jasa pelayanan perbankan. Karena itulah, keterampilan teknis perbankan yang memadai harus dikuasai seluruh tingkatan manajemen khususnya dalam mengelolah struktur modal suatu perbankan.

Struktur Modal (*capital structure*) merupakan keseimbangan antara aktiva dan pasiva dalam suatu perusahaan. Aktiva adalah harta atau kekayaan (*asset*) yang dimiliki oleh perusahaan dan aktiva merupakan daftar item-item nilai pada biaya berjalan (biaya sekarang) bagi perusahaan. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar (*current asset*), aktiva tetap (*fixed asset*), dan aktiva lainnya. Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun, aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya.

Sedangkan aktiva tetap (*fixed asset*) adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dibagi menjadi dua macam, yaitu; aktiva tetap yang berwujud (*intangibles*) tampak fisik seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lainnya. Aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) dan merupakan hak yang dimiliki perusahaan seperti hak paten, merek dagang, *goodwill*, lisensi, dan lainnya. Aktiva lainnya adalah harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya seperti; bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian, dan lainnya.

Pasiva adalah hutang (kewajiban) suatu perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dan di dalamnya terdapat modal (*ekuitas*) perusahaan. Kewajiban lancar (utang jangka pendek) merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu hutang lancar adalah satu tahun. Komponen hutang lancar antara lain; hutang dagang, hutang bank maksimal satu tahun, hutang wesel, hutang gaji, dan hutang jangka pendek lainnya. Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, artinya jatuh tempo hutang tersebut relatif lebih panjang dari hutang lancar. Komponen yang ada dalam hutang jangka panjang seperti; obligasi, hipotek, hutang bank yang lebih dari satu tahun, dan hutang jangka panjang lainnya.

Riyanto (1997:18), *Bakker* mengartikan modal (*ekuitas*) adalah baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan

yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit. Sedangkan menurut *Polak* mengartikan modal ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit.

Modal terdiri dari modal hutang dan modal sendiri (*equity*). Modal pinjaman (hutang) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya harus dibayar kembali. Mengenai penggolongan hutang, ada 2 (dua) golongan, yaitu Modal asing atau hutang jangka pendek (*short-term debt*) dan Utang jangka panjang (*long-term debt*).

Modal sendiri (*shareholder's equity*) adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri didalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari *sumber intern* adalah dalam bentuknya keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Adapun modal sendiri yang berasal dari *sumber ekstern* adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal yang berasal dari pemilik perusahaan adalah berbagai macam bentuknya, menurut bentuk hukum dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan.

Dalam hubungannya dengan struktur finansial dan struktur kekayaan, kita mengenal adanya pedoman atau aturan finansial yang konservatif, baik yang vertikal maupun yang horizontal. Aturan struktur finansial yang vertikal memberikan batasan imbang yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal asing dengan modal sendiri. Berdasarkan anggapan bahwa pembelanjaan yang sehat itu pertama-tama harus dibangun atas dasar modal sendiri, yaitu modal yang tahan risiko, maka aturan finansial tersebut menetapkan bahwa besarnya modal asing dalam keadaan bagaimanapun juga tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri.

Setiap perluasan basis modal sendiri akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko usaha perusahaan yang akan dibelanjainya. Pandangan ini adalah terutama didasarkan pada prinsip keamanan, di mana hal ini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kreditur maupun terhadap perusahaan sendiri. Adapun aturan struktur finansial konservatif horizontal yang memberikan batas imbang antara besarnya modal sendiri di satu pihak dengan besarnya aktiva tetap plus persediaan di lain pihak.

Aturan tersebut menyatakan bahwa keseluruhan aktiva tetap dan persediaan harus sepenuhnya ditutup atau dibelanjai dengan modal sendiri, yaitu modal yang tertanam di dalam perusahaan. Dengan kata lain besarnya modal sendiri tidak boleh kurang atau lebih kecil daripada jumlah aktiva tetap plus persediaan. Dengan demikian maka keadaan yang dianggap normal oleh aturan tersebut ialah keadaan di mana besarnya modal sendiri sama besarnya dengan jumlah aktiva plus persediaan. Jadi struktur modal merupakan penentuan komposisi modal,

yaitu perbandingan antara hutang dan modal sendiri atau dengan kata lain struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (*financing decision*) yang intinya memilih apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

Struktur modal perlu diperhatikan karena bauran pendanaan (*financing mix*) mempengaruhi nilai suatu perusahaan secara langsung. Hal ini memotivasi manajemen perusahaan untuk mencari struktur modal yang optimal untuk perusahaannya. PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan meminjamkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dana dengan aturan yang berlaku. Disamping itu sistem pendanaan yang dilakukan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur berasal dari dana yang diberikan dari pihak ketiga yaitu pemegang saham, hutang jangka panjang, laba ditahan, dan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.

Kebijakan manajemen dalam pengelolaan struktur permodalan adalah memperkuat struktur modal bank dengan mengupayakan peningkatan modal setoran dari Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota maupun Pemerintah Kabupaten se NTT. Dukungan modal dari pemegang saham sangat dibutuhkan bank dalam pelaksanaan kegiatan operasional yang digunakan untuk perluasan jaringan kantor berbasis teknologi, pembiayaan kredit khususnya untuk sektor-sektor yang produktif serta pengadaan asset tetap dalam mendukung operasional bank. Berikut ini akan ditampilkan data mengenai Total Modal, Jumlah Modal Sendiri (*ekuitas*), dan Modal Asing (*liabilitas*) Tahun Buku 2012-2014:

Tabel 1.1
 Modal sendiri (*ekuitas*), dan Modal asing (*liabilitas*) pada PT. Bank Pembangunan
 Daerah Nusa Tenggara Timur
 Tahun Buku 2012-2014

Jenis Modal	Tahun (Dalam Milyaran Rupiah)					
	2012 (Rp)	2013 (Rp)	Pertumbu- han (%)	2014 (Rp)	Pertumbu- han (%)	Kompo- sisi Modal (%)
Modal Sendiri :	935,129	1,052,800	12,58	1,241,335	17,90	14,95
- Modal Disetor	578,231	628,730		727,448		
-Tambahan Modal Disetor	647	647		43,147		
-Cadangan	162,682	191,701		226,460		
-Laba/rugi	193,589	231,722		244,280		
Modal Asing :	6,015,963	6,215,010	3,30	7,057,252	13,55	85,05
-Tabungan	1,703,010	2,157,770		2,343,336		
-giro	1,516,433	1,705,591		2,540,831		
-Simpanan berjangka	1,474,971	1,201,554		1,388,349		
-pinjaman dari Bank Lain	698,749	507,540		195,388		
-Surat Berharga yang Diterbitkan	464,711	465,949		362,163		
-Liabilitas lainnya	158,088	172,699		222,541		
Total Modal	6,951,092	7,267,810	15,88	8,298,587	31,45	100

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Neraca Tahun Buku 2012-2014)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 Modal sendiri tumbuh sebesar 12,58%, dan naik ditahun 2014 sebesar 17,90%, dengan komposisi modal sebesar 14,95%. Sedangkan untuk Modal asing pada tahun 2013 tumbuh sebesar 3,30%, dan naik ditahun 2014 sebesar 13,55%,

dengan komposisi modal sebesar 85,05%. Jadi untuk Total Modal keseluruhan dari tahun 2012 ke tahun 2013 tumbuh sebesar 15,88%, dengan komposisi modalnya sebesar 100%. Dari tabel 1.1 tersebut, ternyata sumber modal terbesar yang digunakan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur adalah menggunakan Modal Asing. Pada tahun 2014 yaitu komposisi modalnya sebesar 85,05%, dari total keseluruhan Modal sebesar 100%. Dari data pada tabel 1.1 di atas dapat diketahui Komposisi /perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing, yaitu modal sendiri sebesar 13,45% dari total modal dan modal asing sebesar 86,55% dari total modal.

Tabel 1.2
Susunan Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur
pada tanggal 31 Desember 2014
(Dalam Milyaran Rupiah)

SAHAM	LEMBAR SAHAM	PERSENTASE (%)	NOMINAL (Rp)
SAHAM SERI A :			
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	25,516,200	35,08	255,162,000,000
Pemerintah Kota Kupang	5,205,000	7,16	52,050,000,000
Pemerintah Kabupaten Kupang	7,420,952	10,20	74,209,520,000
Pemerintah Kabupaten Sumba Timur	5,000,000	6,87	50,000,000,000
Pemerintah Kabupaten Manggarai	2,481,574	3,41	24,815,740,000
Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat	2,450,000	3,37	24,500,000,000
Pemerintah Kabupaten Rote Ndao	2,055,000	2,82	20,550,000,000

Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur	2,000,000	2,75	20,000,000,000
Pemerintah Kabupaten Sumba barat	1,950,000	2,68	19,500,000,000
Pemerintah Kabupaten Belu	1,852,311	2,55	18,523,110,000
Pemerintah Kabupaten Lembata	1,742,500	2,40	17,425,000,000
Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya	1,700,000	2,34	17,000,000,000
Pemerintah Kabupaten Timur Tengah Selatan	1,684,084	2,31	16,840,840,000
Pemerintah Kabupaten Flores Timur	1,600,000	2,20	16,000,000,000
Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua	1,500,000	2,06	15,000,000,000
Pemerintah Kabupaten Ende	1,401,578	1,93	14,015,780,000
Pemerintah Kabupaten Timur Tengah Utara	1,319,187	1,81	13,191,870,000
Pemerintah Kabupaten Nagekeo	1,300,000	1,79	13,000,000,000
Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah	1,244,438	1,71	12,444,380,000
Pemerintah Kabupaten Sikka	1,166,346	1,60	11,663,460,000
Pemerintah Kabupaten Ngada	1,100,000	1,51	11,000,000,000
Pemerintah Kabupaten Alor	1,025,665	1,41	10,256,650,000
Jumlah Saham Pemerintah Kabupaten	41,993,635	57,72	419,636,350,000
JUMLAH SAHAM SERI A	72,714,835	99,96	727,148,350
SAHAM SERI B			
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	20,000	0,03	200,000,000
Erni Christiana Tallo	10,000	0,01	100,000,000
JUMLAH SAHAM SERI B	30,000	0,04	300,000,000
JUMLAH	72,744,835	100,00	727,448,350,000

Sumber : PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Buku Laporan Tahunan Bank Tahun 2014)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 di atas, maka dapat dilihat bahwa dominasi kepemilikan saham PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tercatat sebesar 35,08% dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur selaku pemegang saham utama, 7,16% dimiliki oleh Pemerintah Kota Kupang, 57,72% dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten se-NTT dan 0,04% merupakan saham milik perorangan.

Tabel 1.3
Penghimpunan Dana Pihak ketiga (DPK)
Tahun Buku 2012-2014
(Dalam Milyaran Rupiah)

Jenis Produk	2012	2013	2014	Pertumbuhan (%)
Tabungan	1,703,010	2,157,770	2,343,336	8,60
Giro	1,516,433	1,705,591	2,540,831	48,97
Simpanan Berjangka	1,474,971	1,201,554	1,338,349	15,55
Total Produk	4,694,414	5,064,915	6,272,516	23,84

Sumber : PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Buku Laporan Tahunan Bank Tahun 2014)

Berdasarkan data pada tabel 1.3 di atas, maka dapat dilihat bahwa penghimpunan DPK oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, pada tahun 2014 tercatat giro tumbuh sebesar 48,97%, tabungan tumbuh sebesar 8,60% dan simpanan berjangka tumbuh sebesar 15,55%. Jadi penghimpunan DPK oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, pada tahun 2014 keseluruhan total produk tumbuh sebesar 23,84%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Struktur Modal PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2014”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu ;

1. Apakah Struktur Modal PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2014 sudah efisien?
2. Mengapa Struktur Modal PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2014 lebih besar menggunakan modal asing dibandingkan Modal Sendiri?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui efisiensi struktur modal PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2014.
- b. Untuk mengetahui alasan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur menggunakan Modal Asing lebih besar dibandingkan menggunakan Modal Sendiri.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Sebagai bahan informasi bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dalam membuat kebijakan struktur modal.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian dibidang keuangan.